

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA TERINTEGRASI SILAM BERDASARKAN GENDER DI PONDOK PESANTREN HIDAYAHTULLAH BATAKTE TAHUN AJARAN 2020/2021

Siti Putriana Anshar¹⁾, Uke Ralmugiz²⁾, Ryan Nizar Zulfikar^{3*)}, Abdul Syahril⁴⁾,
Naldy Esai Nesimmasi⁵⁾

^{1),2),3),4)} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Kupang,

Email

¹⁾rnzulfikar1993@unmuhkupang.ac.id*

Abstract

This study aimed to find out (1) the mathematic problem solving ability that is integrated with islam; and (2) the differences in mathematic problem solving ability between santri and santriwati (islamic student) of seventh grade students at MTs Hidayatullah Batakte. The subjects in this study were the 20 islamic students of seventh at MTS Hidayatullah Batakte 2020/2021 academic year, while the object of study was the test question. The data collection, data presentation, and drawing conclusions. The result showed the average that the average score of female students (santriwati) had an average score that was much better than male students (santri). The average score for santriwati was 74, with the highest score 84 and the lowest 63, while the average score for santri was 60.7, with the highest score 84 and the lowest 43. The factor that influence the low ability to solve the mathematics problems were the students did not understand the indicators that have been applied by polya, besides students were not accustomed to answer the mathematics questions using planning and strategy problem solving and exploring the problem-solving abilities. Santri and santriwati were only accustomed memorizing mathematics concepts formulas. The results of the analysis clearly stated that the ability to solve mathematics problems between santri and santriwati was good, yet the ability to solve mathematics problems integrated with islam needs to be improved.

Keywords: *Mathematics Problem Solving Ability, Gender, Islamic Integration, Islamic Boarding School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang terintegrasi islam, selain itu untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antar santri dan santriwati kelas VII di MTS Hidayatullah Batakte. Subjek dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati kelas VII di MTS Hidayatullah Batakte tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah soal tes. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa perempuan atau santriwati memiliki rata-rata yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki atau santri. Rata-rata nilai santriwati ialah 74, dengan nilai tertinggi 84 dan nilai

terendahnya ialah 63, sedangkan rata-rata nilai untuk santri ialah 60.7 dengan nilai tertingginya 84 dan untuk nilai terendahnya ialah 43. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika adalah santri dan santriwati tidak dibiasakan dengan mengerjakan soal menggunakan pemecahan masalah yang memerlukan rencana, strategi, dan mengeksplorasi kemampuan pemecahan masalah. Santri dan santriwati hanya dibiasakan untuk menghafal konsep atau rumus matematika. Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika antara santri dan santriwati sudah baik, kemampuan pemecahan masalah matematika jika diintegrasikan dengan islam perlu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Gender, Integrasi Islam, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan mulai dari yang sekolah dasar hingga keperkuliahan. Pentingnya matematika tidak hanya dipelajarari didalam kelas, tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga mempelajari didalam kelas. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga mempelajari matematika. Seperti yang disebutkan dalam permendikbud nomor 58 tahun 2014 bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi moderen, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Utami & Wutsqa,2017). Pada kenyataanya mateamtika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Pandangan matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan karakteristik matematika itu sendiri sebagai ilmu yang terstruktur, sehingga untuk mempelajari suatu konsep maka siswa harus menguasai konsep maka siswa harus menguasai suatu konsep sebelumnya yang telah mereka pelajari. Didalam matematika termuat konsep-konsep matematika yang berawal dari pemecahan masalah (Dorisno,2019).

Menurut Fadilla, 2010 dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar kita selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang ada dan menuntut kita untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Uno dan Koni (2012) masalah merupakan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan kita tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut. Branca dalam Netriwati (2016) mengungkapkan bahawa pemecahan masalah memiliki tiga tujuan yakni: (1) sebagai suatu tujuan utama, (2) sebagai suatu proses, dan (3) sebagai ketrampilan dasar. Ketiga hal ini memiliki dampak dalam mempelajari matematika. Pertama, jika pemecahan masalah merupakan suatu tujuan maka yang terpenting adalah bagaimana cara memecahkan masalah sampai berhasil. Kedua, pemecahan sebagai suatu proses maka lebih ditekankan pada metode, prosedur, strategi, dan langkah-langkah yang dikembangkan melalui penalaran untuk memecahkan masalah. Ketiga, kemampuan pemecahan masalah sebagai ketrampilan dasar atau kecakapan hidup (*life skill*), karena setiap manusia harus memecahkan masalahnya sendiri. Perlu diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah pada setiap siswa berbeda, dikarenakan bahwa setiap siswa dalam menyelesaikan masalah memiliki perencanaan dan strategi yang berbeda. Faktor-faktor interen yang mempengaruhi kemampuan masalah siswa.

Pemecahan masalah siswa meliputi: kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan kemampuan matematika maupun gender. Perbedaan yang paling sering diteliti adalah perbedaan bersifat gender, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal (Amir,2015).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu ustad pada tanggal 31 maret 2021 di pondok pesantren Hidayatullah Batakte bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika antara santri dan santriwati masih tergolong rendah. Hal ini karena dalam memecahkan soal yang berbentuk pecahan masalah santri dan santriwati kurang memahami maksud dari soal tersebut, santri dan santriwati langsung menuliskan cara penyelesaiannya saja, dan tidak menuliskan bagaimana mereka memahami, dan merencanakan penyelesaian yang diberikan dari soal tersebut, padahal pemahaman pada soal tersebut merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki santri dan santriwati dalam menyelesaikan soal tersebut, karena kemampuan awal akan berdampak pada jawaban santri dan santriwati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara santri dan santriwati terintegrasi islam berdasarkan Gender di Pondok pesantren Hidayatullah Batakte. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena hasil penelitian ini merupakan penggambaran situasi dan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh maka dalam bab ini akan membahas tentang hasil dan analisis data yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi islam antara santri dan santriwati kelas VII MTS Hidayatullah Batakte tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Hidayatullah Batakte pada semester genap tahun 2020/2021, sebelum melakukan penelitian pada tanggal 31 Maret 2021 peneliti terlebih dahulu bertemu dengan ustad kelas VII. Berikut akan disajikan tabel hasil tes santri dan santriwati:

Tabel 1 Hasil Tes Santri

NO	Nama Siswa	Poin			Nilai/Jumlah Poin	Kategori KPMM
		1	2	3		
1	A.S	31	24	23	78	Tinggi
2	D.A.A	18	12	19	49	Sedang
3	M.N	23	22	19	64	Sedang
4	A.S.S	20	22	21	63	Sedang
5	M.B.H	24	22	21	67	Sedang
6	A.F.P.B	25	22	4	51	Sedang
7	I.A.A	16	9	18	43	Sedang
8	M.A	29	25	0	54	Sedang
9	K.A.R	25	30	29	84	Sedang
10	F.P.R	18	18	18	54	Sedang
Rata-Rata					60,7	

Tabel 2 Hasil Tes Santriwati

NO	Nama Siswa	Poin			Nilai/Jumlah Poin	Kategori KPMM
		1	2	3		
1	KRD	19	25	22	66	Sedang
2	N.N	27	24	24	75	Tinggi
3	K.A.S	29	26	19	74	Tinggi
4	M.N.L	30	24	30	84	Tinggi
5	M.H	29	22	24	75	Tinggi
6	R.I.P	31	30	19	80	Tinggi
7	S.A	25	24	14	63	Sedang
8	A.M	30	17	19	66	Sedang
9	H.L.K	31	30	21	79	Tinggi
10	N.K	31	17	30	78	Sedang
Rata-Rata					74	

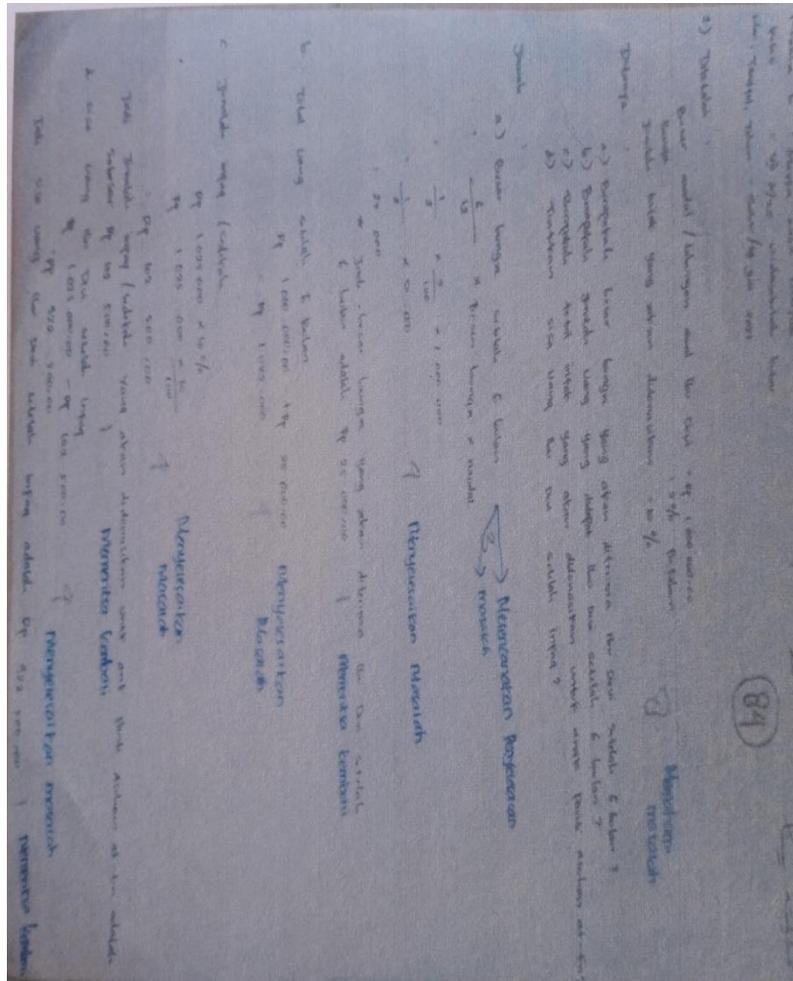
Berdasarkan hasil tes santri dan santriwati kelas VII yang diikuti oleh 20 orang, dimana santri berjumlah 10 orang, dan santriwati juga berjumlah 10 orang. Dengan melihat perbandingan perolehan nilai pada tabel 1 dan tabel 2 terlihat jelas bahwa keseluruhan nilai rata-rata siswa perempuan atau santriwati adalah 74 dimana nilai tertinggi dari santriwati adalah 84, dan nilai terendah untuk santriwati adalah 63. Sedangkan nilai rata-rata untuk santri adalah 60.7, dimana nilai tertinggi untuk santri adalah 84, sedangkan nilai terendah untuk santri adalah 43. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika santriwati jauh lebih baik jika dibandingkan dengan santri walaupun nilai tertinggi antara santri dan santriwati sama yaitu 84, namun jika dilihat dari cara menyelesaikan soal masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan.

B. PEMBAHASAN

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan matematika, dimana usaha dari setiap orang berbeda karena setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemampuan pemecahan masalah matematika antara santri dan santriwati berbeda, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amir, 2015) perbedaan yang paling sering diteliti adalah perbedaan bersifat gender, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal. Dalam menyelesaikan soal biasanya santri dan santriwati mempunyai strategi perencanaan yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dari cara memahami suatu permasalahan, merencanakan penyelesaian permasalahan, menyelesaikan permasalahan, serta memeriksa kembali permasalahan tersebut. Soal terdiri dari 3 nomor, dimana setiap nomor tersebut diberi bobot 40 untuk soal nomor satu, sedangkan soal nomor dua dan soal nomor tiga diberi bobot 30, sedangkan jumlah maksimal yang diperoleh santri dan santriwati mencapai 100 jika menjawab soal tersebut dengan tepat, dan sesuai dengan langkah-langkah. Soal yang diberikan merupakan materi aritmetika sosial yang sudah diintegrasikan dengan islam, dimana integrasi islam memberikan pengaruh yang baik bagi santri dan santriwati, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar santri dan santriwati. Pada soal nomor satu, semua santri dan santriwati sudah menjawab dengan benar hanya saja ada beberapa santri dan santriwati yang mengerjakannya belum sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian, karena bobot nilai untuk soal nomor satu adalah 40, maka dalam soal nomor satu santri dan santriwati tidak ada yang mencapai bobot 40, hanya ada 1 santri dan 4 santriwati itupun bobot yang didapat untuk poin nomor satu hanyalah 31 dan 30. Berikut akan dilampirkan jawaban nomor satu dari santri dan santriwati.

a. Kemampuan pemecahan masalah santri dan santriwati kategori tingkat tinggi subjek MNL dan KAR

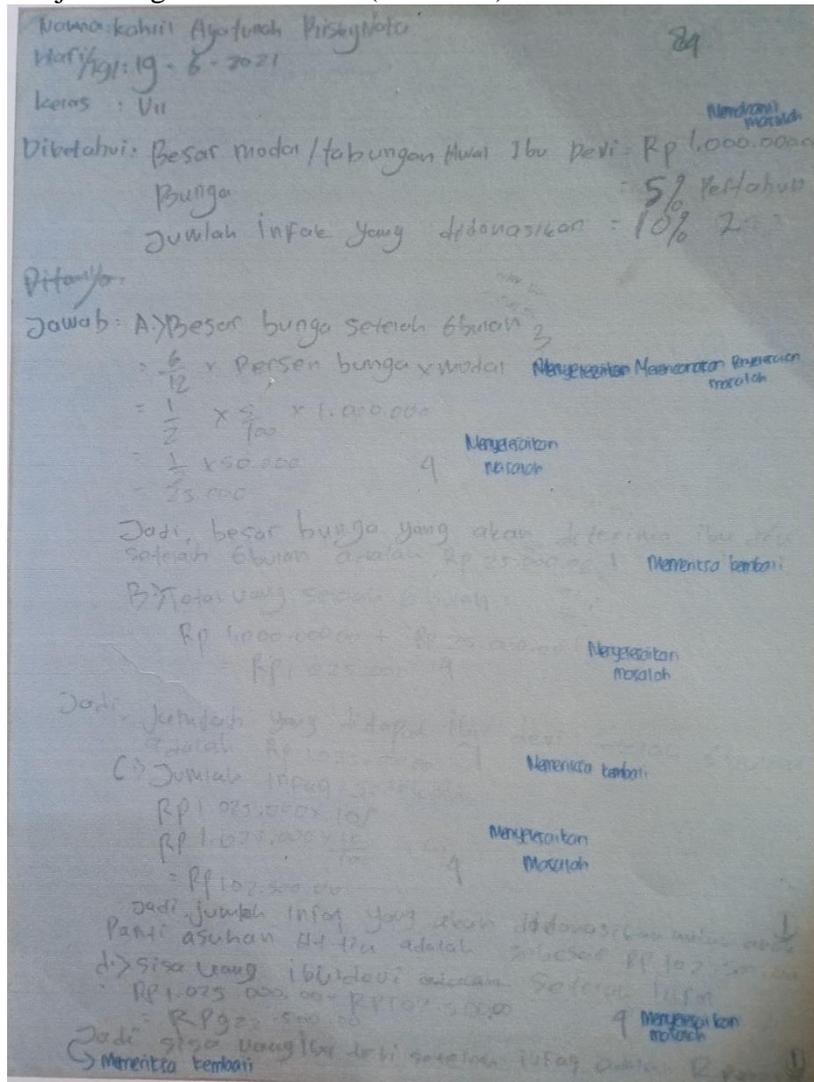
1) Subjek dengan inisial MNL (Perempuan)



Gambar 1 Jawaban Santriwati inisial MNL

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa santriwati dengan inisial MNL sudah dapat memahami permasalahan pada soal tersebut, santriwati sudah dapat mengerjakan soal mulai dari tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah serta memeriksa kembali jawaban tersebut.

2) Subjek dengan inisial KAR (Laki-laki)



Gambar 2 Jawaban Santri Inisial K.A.R

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa santri dengan subjek K.A.R dalam memahami permasalahan pada soal sudah memahaminya, namun santri tersebut belum menuliskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut belum menuliskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut, pada observasi 1a bagian merencanakan penyelesaian masalah santri dengan subjek K.A.R sudah merencanakan penyelesaian dengan baik hal ini terlihat dari santri menyelesaikan rumus yang telah dituliskan pada tahap perencanaan penyelesaian masalah. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek K.A.R sudah bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan benar, dan pada tahap memeriksa kembali jawaban santriwati juga sudah memeriksa jawabannya dengan baik, hal ini terlihat dari adanya jawaban akhir yang menjawab dari soal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Terintegrasi Islam berdasarkan Gender di pondok pesantren hidayatullah batakte kupang barat pada kelas VII dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematika antara santri dan santriwati berbeda, dimana jika dilihat

dari rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematika santriwati mendapat nilai 74 sedangkan nilai rata-rata untuk santri atau siswa laki-laki adalah 60,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). (2015) Pengaruh Pembelajaran Kontesktual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Dorisno. 2019. Hubungan Gender Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Padang. *Jurnal Tarbiyah Al-awad, Volume IX Edisi I, hal 1-108*
- Fadillah. 2010. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 1(4), 338-553*.
- Uno, H. ., & Koni, S. 2012. Assesment Pembelajaran. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. 2017. Analisis Kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri si kabupaten ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 4(2) 166*.